

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH *INTEGRATED ENGLISH* UNTUK MAHASISWA SASTRA INGGRIS

Nor Laili Fatmawati

IAIN Surakarta

ilyfathfs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah *Integrated English* untuk mahasiswa semester empat Sastra Inggris IAIN Surakarta. *Integrated English* adalah salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Sastra Inggris yang diberikan untuk membimbing mahasiswa dalam mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris yang telah diajarkan kepada mereka di semester-semester sebelumnya. Pada Mata Kuliah ini, para mahasiswa diberi dua proyek untuk diselesaikan dengan tim mereka selama satu semester. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan data yang diambil peneliti lewat silabus mata kuliah, jurnal mengajar, observasi kelas, jurnal mahasiswa dan wawancara. Penelitian pada proses belajar mengajar ini mengungkapkan adanya peningkatan perilaku belajar positif mahasiswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa proyek yang mereka kerjakan benar-benar bermakna dan memperkaya pengalaman positif mereka dalam mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggris.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, keterampilan bahasa

Untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa berbahasa Inggris, mahasiswa Jurusan Sastra Inggris telah mendapatkan beberapa mata kuliah keterampilan bahasa dasar pada semester pertama, kedua dan ketiga. Mata Kuliah tersebut meliputi *Speaking, Listening, Reading, Writing, Vocabulary, dan Structure*. Setiap Mata Kuliah biasanya dibagi menjadi beberapa level yang berkelanjutan sehingga untuk *Speaking* misalnya, ada Mata Kuliah *Speaking 1, 2 dan 3, Reading 1, 2, dan 3, dll*. Setiap Mata Kuliah memiliki fokus keterampilan bahasa tersendiri dan diajarkan oleh dosen yang berbeda sehingga setiap mata kuliah tampak terpisah satu sama lainnya dan tidak memiliki keterkaitan. Padahal, semua mata kuliah tersebut hendaknya diintegrasikan menjadi sebuah paket keterampilan bahasa yang lengkap sebagai

modal utama keberhasilan seorang pembelajar Bahasa Inggris.

Adanya mata kuliah-mata kuliah dengan fokus keterampilan bahasa yang berbeda-beda ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan penguasaan mahasiswa atas keterampilan bahasa yang mereka pelajari. Ada beberapa mahasiswa yang memiliki penguasaan keterampilan mendengarkan yang baik, namun gagal ketika diminta untuk mempraktikkan keterampilan berbicara. Ada yang bagus dalam berbicara, namun kebingungan ketika diminta untuk menulis. Jika merujuk pada tujuan diberikannya mata kuliah keterampilan bahasa yang terpisah-pisah ini, sebenarnya terjadinya fenomena tersebut bukanlah yang diharapkan. Tujuan dilakukannya pemisahan untuk tiap keterampilan tersebut adalah agar para mahasiswa lebih mudah dalam

mempelajari dan memperoleh setiap keterampilan secara intensif.

Diberikannya Mata Kuliah *Integrated English* di semester 4 adalah upaya untuk memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk dapat mengintegrasikan semua keterampilan Bahasa Inggris dasar yang sebelumnya telah mereka pelajari secara terpisah-pisah. Sesuai dengan namanya, tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk membantu para mahasiswa agar dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa Inggris mereka ke dalam suatu karya tertentu dengan didukung oleh keterampilan dalam memanfaatkan media teknologi digital. Lebih lanjut, mereka juga dituntut untuk mendesain karya tersebut sebaik mungkin sehingga memungkinkan mereka untuk menghasilkan manfaat pragmatis dari apa yang mereka lakukan.

Karena Mata Kuliah *Integrated English* sangat bersifat praktis dan implementatif, penggunaan pendekatan dan metode berbasis proyek dipandang sebagai pilihan yang paling tepat. Penggunaannya memungkinkan mahasiswa untuk secara aktif menyelesaikan proyek yang ditugaskan kepada mereka, memecahkan masalah yang ditemukan dan mereview kembali materi-materi mata kuliah keterampilan kebahasaan dasar yang telah mereka terima di semester sebelumnya sebagaimana memang yang menjadi tujuan diberikannya Mata Kuliah *Integrated English*.

Pembelajaran berbasis proyek atau yang dalam Bahasa Internasional disebut Project-Based Learning (PjBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pendekatan ini

mendukung para peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek yang berhubungan dengan dunia di sekitar mereka sendiri (Chiang dan Lee, 2016). Ide "proyek" berasal dari karya William Kilpatrick di akhir 1800-an. Awalnya dia merasa tidak nyaman dengan model pembelajaran tradisional di beberapa sekolah di mana peran guru sangat dominan dan aktivitas menghafal menjadi kegiatan utama para peserta didik. Oleh sebab itulah, ia mulai menggagas metode yang disebutnya sebagai "*A wholehearted purposeful activity in a social environment*" (Kilpatrick dalam Maher, 2017). Gagasan itulah yang kemudian menjadi cikal bakal Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

PjBL mencoba mengubah model pembelajaran dari yang bersifat tradisional di mana guru umumnya mendominasi kelas dengan menyampaikan semua materi kepada para peserta didik sepanjang jam pelajaran-, menjadi aktivitas yang membuat peserta didik melakukan lebih banyak aktivitas yang membuat mereka belajar. PjBL mengajak para peserta didik untuk terlibat aktif dengan beberapa kegiatan yang menantang seperti menemukan ide-ide inovatif, memecahkan masalah, membuat keputusan, menemukan makna, mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dengan bimbingan dari para guru sebagai fasilitator (Capon dan Kuhn di Wekesa dan Ongunya, 2016).

Ada beberapa keuntungan yang diberikan PjBL. Thomas (2000), PjBL membuat para peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mendukung mereka untuk memiliki keterampilan kooperatif dalam belajar,

sehingga membuat mereka memiliki kinerja akademik yang lebih baik, keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih baik dengan guru dan teman-teman mereka. Selain itu, PjBL membuat peserta didik lebih otonom. Ini tidak berarti bahwa para pembelajar harus mengerjakan proyek secara individu, tetapi mereka dapat melakukannya secara berkelompok dengan distribusi kerja yang terorganisasi dengan baik sehingga membuat setiap peserta didik memperoleh makna personal atas apa yang telah mereka lakukan pada proyek tersebut. Untuk merancang pembelajaran dengan PjBL, ada tiga hal yang perlu dibahas; keaslian, berbasis kurikulum dan interdisipliner. Agar pembelajaran menjadi lebih berarti, guru/dosen harus memilih proyek yang terkait erat dengan dunia nyata. Pencarian topik dapat dimulai dari sesuatu yang ada di sekitar sang peserta didik. Dengan demikian, lingkungan dapat menjadi sumber studi yang sangat otentik yang menyediakan pengetahuan dan pengalaman baru tanpa batas. Namun, untuk tetap berada di koridor yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurikulum harus tetap menjadi fondasi utama. Penggunaan PjBL memerlukan perencanaan yang cermat dan terorganisasi dengan baik sehingga tidak berlawanan dengan kurikulum. Seringkali, dalam mengerjakan proyek, satu bidang ilmu pengetahuan atau keterampilan akan terhubung dengan ilmu atau keterampilan lainnya. Disinilah mengapa interdisipliner menjadi salah satu ciri PjBL yang unik yang menguntungkan para peserta didik dan guru/dosen. Untuk menyelesaikan proyek, para mahasiswa didorong untuk

meninjau ulang, memperdalam dan menerapkan beberapa materi dari beberapa Mata Kuliah yang telah mereka ikuti sebelumnya, baik yang berhubungan dengan kebahasaan maupun yang non kebahasaan. Belajar menggunakan PjBL membuat pembelajar bebas dan lebih mandiri dalam membangun pengetahuan mereka. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama mengerjakan proyek membantu para peserta didik untuk membangun sikap positif terhadap sistem kerja tim, perbedaan, inovasi, kerja keras, dan kemandirian. PjBL melatih para peserta didik untuk menjadi anggota produktif dari masyarakat global yang dinamis dan inovatif.

Di antara studi terdahulu yang terkait adalah *The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students* oleh CL Chiang dan H. Lee (2016), *Project-Based Learning in the Primary School Classroom* oleh Damian Maher (2017), *The Effect of Project-Based Learning against Students' Engagement* oleh Faridah Salam, Ramlah Mailok, Norhasbiah Ubaidullah dan Umar Ahmad (2016), *The Effect of Project-Based Learning on Seventh Grade Students' Academic Achievement* oleh Oktay Kzkapan (2017), dan *Project-Based Learning to Enhance Teaching Embedded Systems* oleh Belal Sababha, Yazan Alqudah, Abdelraheem Abualbasal, dan Esam AlQaralleh (2016). Hasil dari semua studi terdahulu ini menunjukkan adanya kontribusi positif yang diberikan PjBL dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menguraikan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Kuliah *Integrated English*. Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa jurusan Sastra Inggris di FITK IAIN Surakarta, terdiri atas 18 wanita dan 12 pria, dengan rentang usia mulai 19 hingga 20 tahun. Mereka semua adalah penutur asli Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi kelas, studi dokumen, wawancara, dan jurnal mahasiswa. Pengumpulan data melalui observasi kelas, studi dokumen dan jurnal mahasiswa dilakukan sepanjang semester, sedangkan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada akhir semester dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil refleksi mahasiswa setelah mengikuti pelaksanaan PjBL dalam Mata Kuliah *Integrated English*. Para responden dipilih secara acak dan masing-masing diberi beberapa pertanyaan untuk dijawab selama sekitar 15 menit. Dari wawancara, peneliti mendapatkan beberapa data yang terkait dengan persepsi mahasiswa tentang PjBL dan perubahan yang mereka rasakan terkait dengan peningkatan keterampilan dan motivasi belajar setelah mengikuti pelaksanaan PjBL dalam Mata Kuliah *Integrated English*. Data yang dikumpulkan dianalisis dalam beberapa langkah. Pertama, data yang dikumpulkan dibagi menjadi beberapa unit kecil per tipe keterampilan (misalnya pengetahuan kosakata, pemahaman membaca, pemahaman mendengarkan, dan keterampilan komunikasi verbal dan tulis). Kedua, data diurutkan ke dalam

beberapa kategori (kategori peningkatan keterampilan Bahasa, dan kategori peningkatan motivasi, dsb.). Ketiga, tiap kategori dibandingkan untuk menemukan hubungan dan polanya. Keempat, data tersebut diklasifikasikan menjadi dua; (1) dampak penerapan PjBL terhadap peningkatan keterampilan bahasa siswa; dan (2) dampak penerapan PjBL terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan triangulasi, *thick description*, dan *member checking*. Sebagaimana fungsinya, triangulasi digunakan untuk menyinkronkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi kelas, dan ulasan jurnal mahasiswa, *thick description* digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan hasilnya, dan akhirnya *member checking* dilakukan di akhir wawancara untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data.

Pelaksanaan PjBL dalam Mata Kuliah *Integrated English*

Integrated English adalah salah satu mata kuliah di Jurusan Sastra Inggris IAIN Surakarta yang berorientasi pada produk (*product oriented course*). Di akhir semester, para mahasiswa harus menghasilkan setidaknya satu karya sebagai hasil dari perkuliahan yang diikutinya. Dengan demikian, penilaian didasarkan pada kualitas dan kegunaan produk dan sikap mahasiswa dalam proses produksi. Sebagaimana dinyatakan dalam silabus, Mata Kuliah diberikan pada semester keempat dengan materi yang berfokus pada genre argumentatif dan eksposisi hortatory. Berdasarkan karakteristik mata kuliah ini, dosen pengampu memutuskan untuk menerapkan PjBL untuk mengarahkan

pembelajaran ke tujuannya. Dimulai dari merancang proyek dengan menentukan jenis proyek, membuat jadwal berdasarkan jumlah pertemuan

perkuliahan, dan merencanakan kegiatan kelas. Tabel berikut menjelaskan bagaimana PjBL diimplementasikan dalam Mata Kuliah *Integrated English*.

Table 1. Pelaksanaan PjBL dalam Mata Kuliah *Integrated English*

Perte- muan ke-	Topic	Aktivitas Kelas	Focus Keterampilan Bahasa
1	Argumentative Essay: <ul style="list-style-type: none"> • Mereview materi <i>Argumentative essay</i> • Merancang proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memimpin kelas untuk mereview materi <i>Argumentative essay</i> (semua mahasiswa telah mempelajari <i>Argumentative essay</i> di semester kedua. • Para mahasiswa membuat pemetaan pikiran untuk merencanakan setiap kemungkinan produk yang dapat mereka buat dari pengetahuan mereka tentang <i>Argumentative essay</i> dan keterampilan bahasa yang mereka miliki. • Para mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok terdiri dari 8 atau 9 orang. • Setiap kelompok mempresentasikan rencana mereka. 	Berbicara
2	<i>Argumentative essay</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari contoh-contoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa mencari contoh-contoh <i>Argumentative essay</i> dalam berbagai jenis. • Para mahasiswa mempelajari contoh-contoh tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang <i>Argumentative essay</i>. • Para mahasiswa mengambil contoh-contoh tersebut sebagai model <i>Argumentative essay</i> yang mereka rencanakan. • Para mahasiswa mempresentasikan hasil bacaan dan simakan mereka. 	Membaca Mendengarkan
3	<i>Argumentative essay</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan untuk menulis esai 	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa memilih topik • Para mahasiswa menyatakan posisi mereka (setuju/tidak setuju dengan gagasan dalam topik) • Para mahasiswa menulis kerangka esai dan mempresentasikannya di depan kelas. • Setiap kelompok diminta memberikan umpan balik kepada kelompok lain. 	Berbicara Menulis
4	<i>Argumentative essay</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Menulis esai 	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa menulis <i>Argumentative essay</i> secara kolaboratif. 	Menulis

Lanjutan Tabel 1

Pertemuan ke-	Topic	Aktivitas Kelas	Focus Keterampilan Bahasa
5	<i>Argumentative essay:</i> Mengubah esai menjadi produk yang direncanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa menggunakan hasil tulisan mereka sebagai sumber utama dari produk yang mereka proyeksikan. • Mahasiswa di kelompok 1 membuat iklan yang memvisualisasikan argumen mereka tentang pentingnya standar sertifikasi makanan halal. • Mahasiswa di grup 2 membuat iklan yang memvisualisasikan argumen mereka tentang pentingnya memberikan waktu kerja yang berbeda untuk pekerja wanita. • Mahasiswa di grup 3 membuat iklan yang memvisualisasikan argumen mereka tentang manfaat menggunakan layanan transportasi online dibandingkan dengan yang konvensional. 	Berbicara
6	<i>Argumentative essay:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dan mempublikasikan hasilnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya. • Mahasiswa dan dosen mendiskusikan hasil proyek. • Hasil proyek dipublikasikan di youtube sebagai produk pertama mereka dari Mata Kuliah <i>Integrated English</i>. 	Berbicara
7-8	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> • Mereview Hortatory Exposition • Merancang proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen memimpin kelas untuk mereview Hortatory Exposition (semua mahasiswa telah mempelajari Hortatory Exposition pada semester kedua). • Para mahasiswa membuat pemetaan pikiran untuk merencanakan setiap produk yang mungkin mereka buat dari pengetahuan mereka tentang Hortatory Exposition dan kemampuan bahasa mereka. • Para mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok terdiri dari 8 atau 9 orang (kelompok baru). • Setiap kelompok mempresentasikan rencana mereka. 	Berbicara
9	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> • Menggali contoh-contoh 	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa mencari contoh-contoh Hortatory Exposition dalam berbagai jenis. • Para mahasiswa mempelajari contoh-contoh untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Hortatory Exposition. • Para mahasiswa mengambil contoh-contoh tersebut sebagai model untuk Hortatory Exposition yang mereka rencanakan. • Para mahasiswa mempresentasikan hasil membaca dan menyimak contoh. 	Membaca Mendengarkan
10	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari kata-kata persuasive 	<ul style="list-style-type: none"> • Para mahasiswa mempelajari beberapa kata yang umum digunakan untuk membujuk orang dalam konteks marketing. 	Berbicara Menulis Membaca Mendengarkan

Lanjutan Tabel 1

Pertemuan ke-	Topic	Aktivitas Kelas	Focus Keterampilan Bahasa
11	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan pembuatan iklan 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok memilih satu item untuk dijual. Para mahasiswa memilih media iklan. Para mahasiswa mendiskusikan rencana mereka kepada dosen dan kelompok lain. 	Berbicara Menulis
12	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> Menulis teks iklan 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok menulis teks iklan yang telah mereka rencanakan. Mahasiswa menggunakan kata-kata persuasif untuk menjual barang yang dipilih. 	Menulis Berbicara
13	Hortatory Exposition: <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan mempublikasikan hasil. 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka. Setiap kelompok memberikan pendapat, komentar atau koreksi pada hasil kelompok lain. Setiap kelompok mempublikasikan proyek mereka di media sosial. 	Berbicara
14	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Para mahasiswa memeriksa kemajuan iklan yang dipublikasikan. Para mahasiswa dan dosen mendiskusikan efektifitas setiap iklan. 	Berbicara

Tabel ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan PjBL telah mampu mengintegrasikan keterampilan bahasa mahasiswa dengan adanya serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan dua proyek selama satu semester. Meskipun hasil dari setiap proyek telah merepresentasikan adanya integrasi tersebut, namun sebenarnya apa yang dilakukan mahasiswa dalam proses pengerjaan proyek telah menjelaskan lebih banyak tentang bagaimana para mahasiswa dipaksa untuk mempraktekkan semua keterampilan dan pengetahuan bahasa yang mereka miliki sehingga proyek tersebut dapat terselesaikan. Mereka mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari Mata Kuliah Listening, Speaking, Reading, Writing, Vocabulary dan Pronunciation untuk menghasilkan produk melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna seperti saling bertukar

opini, melakukan presentasi lisan, kerja kolaboratif, melakukan pengambilan keputusan, dll. Dengan demikian, pelaksanaan PjBL dalam *Integrated English* telah mendukung mata kuliah ini untuk mencapai tujuannya.

Pengaruh Pelaksanaan PjBL pada Peningkatan Keterampilan Bahasa Siswa

30 peserta Mata Kuliah *Integrated English* menyatakan bahwa mereka mendapat pengalaman positif saat mengikuti Mata Kuliah *Integrated English* dengan menggunakan PjBL.

Saya mendapat banyak kosakata baru terutama yang berkaitan dengan cara melakukan persuasi atau pendekatan sehingga saya dapat meyakinkan orang lain agar setuju dengan keyakinan atau pendapat saya. Kosakata-kosakata persuasif yang diajarkan benar-

benar bermanfaat karena dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari setidaknya dengan teman-teman sekelompok pada saat melakukan berbagai kegiatan untuk menyelesaikan proyek (S3, wawancara).

Saya baru mengetahui bahwa ada beberapa kata yang memang sangat efektif untuk mengajak atau membujuk orang lain. Kata-kata ini memperkaya kosakata saya dan saya juga berlatih menggunakan kata-kata ini dalam berbagai konteks, dalam berbicara dan menulis (S4, wawancara).

Dengan mengikuti PjBL, saya mendapat banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks sosial yang nyata (S10, wawancara).

Karena kami membuat proyek yang berkenaan untuk mengajak masyarakat untuk lebih memilih alat transportasi umum online daripada yang konvensional, Saya mendapat banyak kesempatan untuk melatih ketepatan pelafalan huruf dan keterampilan berbicara saya. Karena saya mendapat tugas sebagai narator dalam proyek kelompok saya, Saya merasakan tingkat kefasihan dan kelancaran berbicara saya meningkat dengan baik (S13, jurnal reflektif).

Untuk membuat sebuah proyek terbaik, kami diminta untuk menemukan banyak contoh dari TV, *youtube*, dll. Kegiatan ini benar-benar meningkatkan keterampilan mendengarkan saya. (S20, jurnal reflektif).

Menulis esai untuk saya awalnya merupakan sesuatu yang sangat menakutkan. Tetapi karena PjBL mengharuskan mahasiswa untuk menulis dalam kelompok, saya menikmati proses menulis dengan cara tersebut. Saya dapat langsung berbagi kesulitan saya dalam menulis ke mitra saya, sebelum mendapatkan koreksi dari dosen pengampu. Oleh karena itu Saya merasa bahwa keterampilan menulis saya meningkat (S30, jurnal reflektif).

Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendapat banyak kesempatan untuk belajar memecahkan masalah-masalah kebahasaan yang ditemui dan menegosiasikannya makna melalui proyek yang mereka kerjakan.

Dengan mengerjakan proyek secara berkelompok, saya dan teman-teman belajar bersama bagaimana memecahkan beberapa masalah yang kami temukan dan saling membantu antara satu sama lain untuk melakukan yang terbaik untuk proyek kami (S7, wawancara).

Saya sangat menikmati bekerja dalam tim yang sangat solid. Saya belajar tidak hanya tentang bagaimana menggunakan kemampuan bahasa Inggris saya, tetapi juga bagaimana bekerja bersama sebagai sebuah tim (S9, jurnal reflektif).

PjBL membuat para mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis mereka dan melatih mereka untuk berani menyampaikan ide mereka kepada orang lain.

Karena salah satu kegiatan dalam PjBL ini memberi saya kesempatan

untuk mengomentari hasil proyek kelompok lain, saya mencoba bagaimana cara berpikir kritis dan mengungkapkan apa yang saya pikirkan kepada mereka. Meskipun tidak mudah untuk meyakinkan mereka untuk menerima saran saya, namun setidaknya mereka mempertimbangkannya (S15, jurnal reflektif).

PJBL meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, menyelesaikan proyek, dan melakukan yang terbaik.

Karena menggunakan PjBL, saya selalu menunggu hari *Integrated English*. Saya merasa sangat termotivasi karena proyek ini sesuai dengan hobi saya. Dan saya yakin untuk hasil akhir karena saya telah melakukan yang terbaik untuk proyek (S8, wawancara).

Memiliki kelompok lain sebagai pesaing membuat grup saya lebih solid. Kami termotivasi untuk menciptakan produk terbaik dari proyek kami (S17, jurnal reflektif).

Saya tidak pernah berpikir bahwa saya dapat menggunakan hobi saya dalam desain grafis pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Tapi saya menemukannya di *Integrated English*. Jadi, saya benar-benar bersemangat untuk menerapkan keterampilan saya untuk membantu tim saya (S23, jurnal reflektif).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan PjBL mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dalam Mata Kuliah *Integrated English*. PjBL membantu setiap mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menerapkan semua keterampilan dan pengetahuan bahasa mereka dalam proyek mereka. Berdasarkan fakta yang ditemukan dari observasi, wawancara dan jurnal reflektif siswa, implementasi ini telah menghasilkan respon positif dari semua siswa. Selain menemukan manfaat yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bahasa mereka, mereka juga dapat berlatih mengembangkan performa dalam berinteraksi sosial, berpikir kritis, menumbuhkan keberanian dan percaya diri. Perkembangan non-kognitif ini membuat mereka merasa nyaman mengikuti Mata Kuliah *Integrated English* dan mendapat banyak pengalaman positif dari berbagai kerja tim yang didesain bagi mereka. Dengan demikian, pelaksanaan PjBL dalam Mata Kuliah *Integrated English* untuk mahasiswa Sastra Inggris IAIN Surakarta dinilai telah dapat menunjukkan efektivitasnya. Untuk itu, peneliti mendukung pendekatan pembelajaran ini untuk menjadi salah satu pilihan alternatif untuk melakukan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

REFERENSI

- Barron, K. and Darling-Hammond. 2008. *Project Based Learning Implementation*. New York: MCGawhill.
- Bell, S. 2010. Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.
- Bitter, C., Taylor, J., Zeise, K., & Rickles, J. 2014. *Providing Opportunities for Deeper Learning*. Washington, DC: American Institutes for Research
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. 1991. Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational psychologist*, 26 (3-4), 369-398.
- Chiang, Chin-Ling and Lee, H. 2016. The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9): 709-712
- English, M. C., & Kitsantas, A. 2013. Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(2), 67-70.
- Hamurcu, H. 2003. Project Based Approach to Teaching Science in Preschool Education. *Eurasian Journal of Educational Researcher*, 13, 66-72
- Maher, Damian and Yoo, Joanne. 2017. Project based learning in the primary school classroom. Accessed from https://www.researchgate.net/publication/314281465_Project_based_learning_in_the_primary_school_classroom, 20th of July 2018.
- Tamim, S. R., & Grant, M. M. 2013. Definitions and Uses: Case Study of Teachers Implementing Project-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7 (2), 72-101.
- Thomas, H. W. Mergendoller, J. R. Michaleson, A. 2000. *Projects Based Learning: A Handbook for Middle and High School Teachers*. Navato. CA: The Buck Institute for Education.
- Wekesa, Noah Wafula and Ongunya, Raphael Odhiambo. 2016. Project Based Learning on Students' performance in the Concept of Classification of Organisms among Secondary Schools in Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7 (16): 25-31